

Meningkatkan Minat Literasi Studi Tokoh Dalam Membangun Generasi Berkarakter

Siti Nursyamsiyah¹, Hairul Huda*¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember,

e-mail: ¹sitinursyamsiyah@unmuhjember.ac.id, hairulhuda@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Minat literasi generasi era digitalisasi menjadi tantangan bagi semua pendidik maupun orang tua. Anak-anak lebih senang menggunakan handphone bukan untuk literasi namun untuk bermain game dan menonton youtube. Kecanduan mereka terhadap handphone berdampak pada karakter baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berusaha untuk merubah perilaku anak-anak dan mengajak mereka semua untuk mencintai literasi. Khususnya literasi studi tokoh Islam sebagai figur teladan dalam berperilaku. Metode pelaksanaan adalah pendidikan di sekolah. Tahap pertama persiapan kunjungan dan dilanjutkan melakukan pre test pada siswa. Tahap kedua sosialisasi menarik minat literasi, tata cara literasi dan literasi studi tokoh. Tahap ketiga post test menggali minat dan potensi siswa berliterasi. Tahap keempat, pendampingan pada siswa terkait dengan literasi studi tokoh Islam dengan mengenalkan pendiri Muhammadiyah, pendiri NU, tokoh-tokoh Islam lainnya dan tokoh pendidikan. Tahap kelima, evaluasi kegiatan pelaksanaan mulai pertama sampai akhir. Hasil kegiatan ini merubah pola pikir siswa menjadi cerdas, tokoh Islam sebagai figur berkarakter yang perlu ditiru dan diteladani akhlaknya, kecerdasannya, dan perjuangannya. Akhirnya siswa dituntut untuk mengikuti keteladanan tokoh yang kuat dan tangguh serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Minat; Literasi; Studi Tokoh; Generasi; Berkarakter

ABSTRACT

The literacy interest of the digitalization era generation is a challenge for all educators and parents. Children prefer to use cell phones not for literacy but for playing games and watching YouTube. Their addiction to cell phones has an impact on their character both at school, at home, and in the community. This service activity seeks to change children's behavior and invite them all to love literacy. In particular, literacy studies of Islamic figures as exemplary figures in behavior. The implementation method is education in schools. The first stage is preparation for the visit and continues with pre-testing the students. The second stage of socialization attracts interest in literacy, literacy procedures, and character study literacy. The third stage of the post-test explores students' interests and potential in literacy. The fourth stage is assistance to students related to literacy studies of Islamic figures by introducing the founder of Muhammadiyah, the founder of NU, other Islamic figures, and educational figures. The fifth stage evaluates implementation activities from first to last. The results of this activity change the students' mindset to become intelligent, Islamic figures as figures of character who need to be imitated and emulated for their morals, intelligence, and struggles. Finally, students are required to follow the example of strong and tough figures and be able to implement them in everyday life.

Keywords: Interest; Literacy; Character Studies; Generation; Character

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan setiap individu dalam membaca, menulis, menginterpretasikan serta mampu menggunakan informasi dengan baik. Literasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pendidikan,

maupun di lingkungan masyarakat. Anak mencintai literasi karena pendidikan, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Literasi memiliki manfaat yang sangat penting yaitu menambah pengetahuan anak, menambah kosakata, peningkatan berfikir kritis, anak lebih aktif dan menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter. Literasi menurut Faizah lebih menekankan pada kemampuan memahami, mengakses dan menggunakan sesuatu secara cerdas dalam beraktivitas seperti, membaca, menyimak, melihat, berbicara atau menulis (Faizah, Utama Dewi, 2017).

Karakter siswa saat ini sangat mengkhawatirkan dengan perkembangan teknologi yang mudah diakses oleh siapapun dan tidak memandang usia. Anak mudah menerima informasi apapun dari media dan mudah meniru, (Linsia, 2022). Salah satu karakter siswa saat ini diantaranya: mengeluarkan bahasa yang tidak sopan seperti anjing, chok dan lain-lain, melakukan pemukulan dan kekerasan antar teman (bullying) yang sering ditutupi agar tidak terekspose melalui media dan masyarakat, tidak disiplin masuk kelas, bahkan kurangnya ketaatan pada peraturan agama seperti, ibadah, aqidah maupun akhlak. Hal ini dikarenakan anak tidak memiliki sosok figure sebagai panutan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan siswa mana yang benar dan yang salah, namun karakter dibangun melalui pembiasaan (habituation) sehari-hari di sekolah mana yang benar dan yang salah. Maka dari itu, anak akan menjadi paham (kognitif) dan merasakan (afektif) nilai-nilai yang baik (loving the good), berperilaku yang baik (moral action) dan biasa melakukan (psikomotor). Membentuk moral siswa berarti mampu mewujudkan karakter yang sopan, santun, beretika, bermoral dengan siapapun baik di sekolah maupun di masyarakat. (Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, 2017).

Berdasarkan realita, minat literasi siswa saat ini mulai menurun mereka lebih banyak bermain dengan temannya. Literasi kurang diminati pada saat istirahat walaupun sekolah menyiapkan pojok baca. Terkadang pojok baca hanya sebagai pelengkap dan hiasan. Kebermanfaatan adanya sarana tersebut belum diketahui secara detail oleh siswa. Bahkan literasi yang disediakan sekolah yang disebut dengan pojok baca hanya buku paket pelajaran. Hal inilah menjadi faktor masalah menjadi siswa kurang tertarik untuk literasi di pojok baca. Kegiatan ini memberikan solusi agar siswa berminat untuk berliterasi. Sosialisasi menarik minat dan Teknik literasi penting dilakukan. Namun sebelumnya menggali minat dan potensi siswa juga penting sekali untuk mengetahui alasan siswa enggan berliterasi. Permasalahan literasi pada sekolah SD banyak sekali ditemukan, diantaranya: siswa belum mampu merangkai huruf, membaca masih terbata-bata, minat baca rendah, sarana prasarana belum memadai, buku-buku kurang menarik serta dukungan dan pendampingan dari sekolah dan keluarga dinilai kurang. Padahal kebermanfaatan literasi dapat menambah pengetahuan siswa dari obyek yang dibaca akan mempengaruhi pada kecerdasan dan karakter siswa. Salah satu langkah meningkatkan literasi yaitu: memperkenalkan sejak dini, mendesain lingkungan belajar yang kondusif, mendorong diskusi dan refleksi, memberikan umpan balik dan motivasi (Kementerian Pendidikan, 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kasiyan berusaha untuk merubah perilaku hidup siswa yang banyak kecanduan pada handphone serta banyak bermain game. Pada era digitalisasi ini berusaha mencari solusi yang tepat untuk merubah perilaku tersebut. Maka dari itu literasi sebagai solusi mengatasi permasalahan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian terkait dengan meningkatkan minat literasi studi tokoh menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan pada siswa SD Muhammadiyah Kasiyan dan didukung dengan pengadaan sarana prasarana literasi. Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti bekerjasama dengan mitra.

Tahap *pertama*, melakukan diskusi dengan mitra untuk mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan kemampuan literasi siswa, minat literasi siswa di sekolah serta pemahaman siswa terhadap tokoh-tokoh Islam.

Tahap *kedua*, melakukan *pri test* pada siswa terkait dengan literasi. Adapun jumlah siswa yang melaksanakan *pri test* sebanyak 32 siswa dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6.

Tahap *ketiga*, melakukan sosialisasi pada siswa mencakup 2 tema yang perlu disampaikan oleh pemateri. Pemateri pertama menyampaikan pengetahuan literasi, pemateri kedua menyampaikan tata cara literasi yang tepat serta mengenalkan tokoh-tokoh Islam.

Tahap *keempat*, melakukan pendampingan pada siswa melakukan literasi dengan memanfaatkan pojok baca pada kelas 4, kelas 5 dan kelas 6.

Tahap *kelima*, peneliti melakukan *pos test* pada siswa seputar literasi untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa pada literasi.

Tahap *keenam*, peneliti dan mitra melakukan evaluasi dan menyusun *schedule* literasi dengan memanfaatkan pojok baca pada setiap kelas. Lebih rincinya metode pelaksanaan pengabdian tersebut dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Solusi	Luaran	Tahapan
Program Pendidikan	Peningkatan Pengetahuan tentang literasi siswa	1. Melakukan penelusuran bakat minat siswa kelas 3,4 dan 5
		2. Menyusun rancangan materi terkait dengan literasi studi tokoh
	Peningkatan Karakter Siswa	1. Melakukan sosialisasi Buku-buku tokoh-tokoh Islam
		2. Melakukan sosialisasi karakter tokoh-tokoh Islam
	Terwujudnya minat siswa pada literasi	1. Menyusun metode dan bahan materi menarik terkait dengan literasi dan perilaku siswa saat ini 2. Mendemonstrasikan literasi dan kebermanfaatannya
	Schedule literasi di sekolah	1. Melakukan kesepakatan dengan sekolah untuk menentukan <i>schedule</i> literasi pada saat di sekolah 2. Mendemonstrasikan pada siswa <i>schedule</i> literasi
Menyediakan tempat literasi khusus yang nyaman dan kondusif	Tersedianya ruang literasi khusus bagi siswa	1. Melakukan musyawarah dengan sekolah untuk menentukan ruang literasi khusus 2. Menetapkan ruang literasi yang mendukung untuk membangun kecerdasan dan karakter siswa

menyediakan buku-buku yang mendukung literasi	Tersedianya sarana membaca berupa buku-buku: Sejarah nabi, tokoh-tokoh Muhammadiyah dan tokoh-tokoh pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penelusuran bekerjasama dengan sekolah terkait dengan buku-buku literasi di sekolah menentukan tema-tema buku literasi yang mendukung kecerdasan dan karakter siswa Menyediakan buku-buku literasi sesuai dengan kebutuhan tersebut
	Pemanfaatan ruang literasi dalam pembelajaran di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan ruang literasi pada siswa Mengenalkan macam-macam buku literasi tokoh Islam melakukan kerjasama dengan guru kelas untuk mengajak siswa melakukan literasi di ruang baca khusus pada saat pembelajaran secara bergantian

HASIL KEGIATAN

Teknik Menumbuhkan Minat Berliterasi

Literasi penting dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa secara luas. Literasi dapat membentuk kepribadian siswa berkarakter. Pelaksanaan pengabdian ini berusaha menumbuhkan minat siswa berliterasi. Pada kegiatan ini berusaha memberikan pengertian dan penyadaran bagi siswa terkait dengan konsep literasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Pada awal kegiatan sebelum penyampaian materi ternyata dari 32 anak hanya 5 anak yang mencintai literasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh UNESCO bahwa Indoneonesia termasuk yang paling rendah minat bacanya di ASEAN. Berdasarkan data UNESCO, minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan dari 1000 orang hanya 1 orang yang rajin membaca. Indonesia menduduk peringkat 60 dari 61 negara (Devega, 2017). Minat diikuti dengan rasa senang dan memperoleh kepuasan tersendiri (Slameto, 2003). Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dari hasil pre test terkait dengan pengetahuan siswa pada literasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Literasi

No	Nilai	Interpretasi	Pre Test		Post Tes	
			n	%	n	%
1	0-34	Kurang	25	78,125	2	6,25
2	35-79	Cukup	3	9,375	2	6,25
3	80-100	Baik	4	12,5	28	87,5
Total			32	100	32	100

Adapun Teknik menumbuhkan minat berliterasi siswa yang sudah dilakukan oleh sekolah SD Muhammadiyah Kasiyan yaitu: 1) membudayakan membaca dari lingkungan keluarga; 2) adanya sarana membaca dan program membaca di rumah; 3) menyediakan konten yang menarik dan fasilitas yang mendukung; 4) Pemanfaatan perpustakaan keliling; 5) pelatihan dan pembinaan pada guru-guru; 6) pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan secara efektif; 7) mengadakan kegiatan symposium dan seminar tentang penulis dalam negeri maupun luar negeri. Pendapat lain mengatakan Teknik meningkatkan minat baca yaitu: 1) bacalah buku sesuai minta yang disukai; 2) buatlah jadwal untuk membaca; 3) bergabung dengan kelompok baca; 4) membaca ditempat yang nyaman; dan 5) memberi reward pada diri sendiri setelah membaca (*5 Tips Meningkatkan Minat baca*, no date).

Membaca mulai dibangun sejak dini melalui pendidikan dalam keluarga. Setelah masuk sekolah anak mulai dirangsang dan didorong untuk membaca buku-buku pelajaran di sekolah. Anak perlu dibawa mengunjungi perpustakaan, perpustakaan keliling, perpustakaan daerah maupun diarahkan membaca pada pojok baca di sekolah. Dalam kegiatan ini berusaha mengajak siswa untuk melakukan literasi dasar dan literasi budaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Purwo, literasi dasar disebut dengan literasi fungsional termasuk kemampuan dasar literasi seperti, membaca, menulis dan literasi numerik. Literasi budaya yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang negara, agama, suku, etnis dan pengetahuan penggunaan teknologi (Purwo, 2017). Melihat realita saat ini banyak anak-anak yang tidak bisa lepas dari media handphone. Maka pemateri pertama berusaha menyampaikan dan menginformasikan manfaat literasi sebagai berikut:

1. Mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata
2. Meningkatkan jumlah kosa kata
3. Mengembangkan pemikiran dan cara berfikir
4. Meningkatkan pengetahuan, memori dan pemahaman
5. Menumbuhkan saraf-saraf baru di otak
6. Menjernihkan cara berfikir dan menyalurkan hobi membaca
7. Lebih rendah terserang penyakit
8. Menurunkan tingkat stress hingga 60%
9. Meningkatkan kemampuan berfikir analitis (Fadhol, 2020).

Berikut kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait dengan literasi di sekolah SD Muhammadiyah Kasiyan kabupaten Jember.



Gambar 1. Sosialisasi Upaya Membangkitkan Minat Baca dan Pendampingan Literasi

Cinta literasi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan karena membuka wawasan dan pengetahuan siswa secara luas baik pengetahuan yang berkaitan dengan duniawi maupun ukhrowi. Kontribusi terhadap persyarikatan adalah membangun generasi Muhammadiyah yang cerdas dan gemar berliterasi. Melalui edukasi di zaman yang ketidakpastian maka siswa Muhammadiyah sebagai contoh teladan bagi Masyarakat dan bangsa. Muhammadiyah merupakan Gerakan literasi dalam beragama dan juga social kemasyarakatan.

Dalam pembelajaran di kelas, membaca wajib diajarkan pada setiap materi pelajaran dengan cara memberikan kesempatan pada semua siswa untuk membaca buku pelajaran yang disampaikan saat itu selama 15 menit. Adapun teknik literasi beragam yang dilakukan oleh siswa SD Muhammadiyah Kasiyan salah satunya yaitu membaca dengan keras, membaca dengan senyap, membaca berita dan menulis cerita pendidik terkait dengan hari libur, aktivitas di rumah dan sebagainya. Sedangkan menurut Fadhol tehnik membaca sebagai berikut:

1. Membaca dengan keras
2. Membaca dengan senyap
3. Literasi dengan menyimak audio
4. Literasi dengan menyimak video
5. Literasi dengan menyimak dan membaca berita
6. Siswa meresmum kegiatan hari libur
7. Siswa menulis cerita pendek (Fadhol, 2020).

Selain itu, peneliti berusaha mengkondisikan lingkungan fisik sekolah yang ramah literasi, berupaya lingkungan sosialnya afektif dan berupaya sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat. Karena literasi bukan hanya berkaitan dengan membaca namun berkaitan juga dengan menulis (Saryono, Djoko, 2017). Berikut tata cara yang perlu dilakukan oleh siswa ketika membaca buku dengan menyaring: 1) suaranya keras, pelan-pelan, menggunakan intonasi, ekspresi dan gestur tubuh sesuai teks; 2) Melakukan diskusi dari teks yang dibaca; dan 3) mampu menceritakan kembali teks yang dibaca kepada teman lainnya dengan sistematis.

Adapun langkah-langkah memulai literasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: a) menyiapkan beberapa buku fiksi dan non fiksi yang menarik seperti buku paket pelajaran sesuai dengan jenjang kelas, buku tokoh-tokoh Islam; b) mengarahkan siswa untuk membaca buku-buku tersebut sesuai dengan minat masing-masing baik buku fiksi maupun non fiksi; 3) merangkum dari buku yang dibaca dengan cara menulis judul buku, tanggal membaca dan terakhir memberikan komentar. Tata cara seperti ini dinilai lebih efektif karena berusaha menggali pemahaman siswa dan menemukan ide-ide baru yang tertulis pada komentar.

Literasi Tokoh-Tokoh Islam

Sebagai umat Islam tidak asing lagi dengan surat pertama yang diturunkan yaitu surah Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi: *Iqra'* (bacalah). Dimana pada saat itu Nabi Muhammad belum memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca, maka dengan turunnya ayat tersebut sebagai perintah untuk belajar secara terus menerus. Membicarakan tentang tokoh adalah hal yang sangat menarik, banyak perspektif yang menjadi pelajaran dalam mengulas tentang tokoh, khususnya para cendekiawan yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran terhadap peradaban umat. Indonesia banyak memiliki tokoh yang menginspirasi, karena banyak memiliki karya-karya intelektual yang punya manfaat terhadap perkembangan

peradaban umat. Diantara cendekiawan itu diantaranya Nurcholish Madjid yang biasa disapa Cak Nur, KH Abdurrahman Wahid biasa disapa Gus Dur, Prof Syafi'i Ma'arif, Prof Quraish Shihab, Prof Dr Komarudin Hidayat, Dr Jalaluddin Rakhmat, dan sederet cendekiawan lainnya yang telah banyak menghasilkan karya-karya intelektual yang banyak dibaca atau konsumsi para generasi sesudah mereka.

Pada tahap kegiatan ketiga dan keempat yaitu melakukan sosialisasi dan pendampingan pada siswa SD Muhamamadiyah Kasiyan. Mereka antusias dan menyambutnya dengan senang gembira dengan memberikan kesadaran pada siswa tentang pentingnya literasi dan manfaatnya berliterasi. Pada saat mengenalkan tokoh-tokoh Islam mereka tidak banyak tahu semua tokoh Islam dan pendidikan mereka hanya bisa menyebutkan 1 tokoh Muhamamadiyah yaitu K.H. Ahmad Dahlan itupun hanya 1 anak yang bisa menyebutkan tokoh pendiri Muhammadiyah. Namun tokoh lainnya para siswa tidak banyak mengenalnya. Mereka justru lebih mengenal dengan calon presiden. Hal ini menjadi tantangan bagi semua pendidik agar berusaha mengenalkan tokoh-tokoh Islam supaya mereka terinspirasi dengan perjalanan hidup para tokoh. Selain itu para siswa belum banyak tahu karakter masing-masing tokoh Islam, maka dari itu dengan menggiatkan dan mendorong siswa untuk mencintai literasi tokoh Islam agar mereka memiliki gambaran terkait dengan karakter tokoh sebagai teladan bagi siswa mau meniru dan menjadikan sosok figure dalam berperilaku di sekolah maupun di Masyarakat. Adapun manfaat membaca tokoh Islam sebagai berikut:

1. Semakin cinta terhadap ajaran agama Islam
2. Menambah kenikmatan beribadah kepada Allah
3. Menjadi inspirasi untuk menjadi tokoh muslim
4. Menambah wawasan dan pengetahuan sejarah Islam (*4 Manfaat Mengenal Tokoh-Tokoh Muslim Klasik dan Kontemporer*, 2024).

Dalam kegiatan pendampingan pemateri menjelaskan tradisi literasi ini pada masa Khalifah Abu Bakar Ash Shidiq memimpin, semangat literasi dari para sahabat pada masa itu sudah terpupuk baik, sejarah pembukuan Al-Qur'an terjadi pada masa ini. Para sahabat selepas meninggalnya Nabi berusaha dengan baik menyatukan ayat-ayat Al Quran yang terpisah dari berbagai media sebelumnya ke dalam satu kumpulan surah Al Qur'an atau dikenal dengan istilah pembukuan Al-Qur'an. Proses pembukuan ini juga didasari oleh kekhawatiran jika nanti banyak dari para penghafal Qur'an meninggal dunia, maka Al-Qur'an juga akan hilang dari hadapan mereka. Oleh karena itulah, proses pembukuan Al-Qur'an ini dilakukan dan hingga sekarang, manfaatnya sungguh besar dapat kita rasakan.

Hasil dari pendampingan tersebut dapat dilihat dari respon siswa ketika dilakukan kuis oleh pemateri setelah kegiatan, ternyata mereka mampu menjawab dengan benar. Selain itu mereka mulai mengetahui pendiri organisasi Muhamamadiyah, Aisyiyah, NU, dan tokoh pendidikan. Dalam pendampingan inilah berusaha menggali karakter-karakter yang perlu diteladani bagi anak-anak seperti, semangat berjuang, bekerja, belajar, menemukan ide-ide realistis, aktif, kreatif, jujur, amanah dan bertanggungjawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meningkatkan literasi studi tokoh pada siswa SD Muhamamadiyah melalui pendampingan dan sosialisasi Teknik literasi yang baik. Selain itu strategi literasi tokoh Islam difasilitasi dengan penyediaan sarana dan prasarana pojok baca dengan penyediaan buku-buku

tokoh-tokoh Islam seperti buku tokoh Muhamadiyah, tokoh NU, tokoh-tokoh pendidikan seperti, Ki Hajar Dewantara, Dewi Sartika serta buku cerita Islami. Strategi lain yang dilakukan oleh sekolah yaitu setiap mata pelajaran menyiapkan waktu 15 menit untuk literasi di pojok baca. Strategi ini memberikan dampak perubahan pada siswa baik pada perilaku, pengetahuan maupun keaktifan siswa di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pada RISETMU khususnya hibah RISETMU Batch VII bidang pengabdian di lingkungan persyarikatan. Selain itu ucapan terimakasih pada anggota Tim pelaksana baik dari unsur Dosen maupun Mahasiswa. Terimakasih pada UNMUH Jember dan mitra SD Muhamadiyah Kasiyan Kabupaten Jember, atas bantuan dan kerjasamanya maka pelaksanaan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- 4 Manfaat Mengenal Tokoh-Tokoh Muslim Klasik dan Kontemporer (2024) Penjaja Kata. Available at: <https://penjajakata.com/blog/4-manfaat-mengenal-tokoh-tokoh-muslim-klasik-dan-kontemporer/>.
- 5 Tips Meningkatkan Minat baca (no date) Perpustakaan Universitas Brawijaya. Available at: <https://lib.ub.ac.id/berita/5-tips-meningkatkan-minat-baca/>.
- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017) 'Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuwangi III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN', *Iqra (Educational Journal)*, 2(2), pp. 403–432.
- Devega, E. (2017) TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos, KOMINFO. Available at: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media#:~:text=Fakta pertama%2C UNESCO menyebutkan Indonesia,1 orang yang rajin membaca!
- Fadhool (2020) Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip, SEVIMA Education Platform For Universities. Available at: <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>.
- Faizah, Utama Dewi, dkk (2017) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, Ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan (2023) 'Cara Meningkatkan Literasi Pada Siswa', In: Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Linsia, R. W. (2022) 'Wajib Batasi dan Kontrol Tontonan Anak', Radar Jember. Available at: <https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/791119707/wajib-batasi-dan-kontrol-tontonan-anak>.
- Purwo, S. (2017) 'Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar', STKIP PGRI Trenggalek, 3(1), pp. 85–103.
- Saryono, Djoko, dkk (2017) Literasi Baca Tulis. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slameto (2003) Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.